

## Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cot Seumeureung

Asmima Yanti<sup>1</sup>, Sry Rizki<sup>2</sup>,  
<sup>1,2</sup>STIKes Medika Seramoe Barat

Corresponding Author: Asmima Yanti, Surname, e-mail: [yantiasmima27@gmail.com](mailto:yantiasmima27@gmail.com) , [sryrizki01@gmail.com](mailto:sryrizki01@gmail.com) )

Published: January , 2026

---

### ABSTRACT

**Background:** Exclusive breastfeeding is a crucial indicator in improving infant and child health. However, the coverage of exclusive breastfeeding remains below national targets. Internal factors such as maternal knowledge and external factors such as husband's support are believed to influence its success.

**Objective:** This study aims to examine the relationship between maternal knowledge and husband's support with exclusive breastfeeding practices in the working area of Cot Seumeureung Health Center.

**Methods:** This is a quantitative study using a cross-sectional approach. The sample consisted of 92 breastfeeding mothers with infants aged 6–12 months, selected through purposive sampling. Data were collected using structured questionnaires and analyzed using Chi-Square test and multiple linear regression.

**Results:** The findings indicate a significant relationship between maternal knowledge ( $p = 0.018$ ) and husband's support ( $p = 0.004$ ) with exclusive breastfeeding practices. Husband's support emerged as the dominant factor with the highest regression coefficient ( $\beta = 0.57$ ), compared to maternal knowledge ( $\beta = 0.42$ ).

**Conclusion:** Both maternal knowledge and husband's support have a positive and significant influence on exclusive breastfeeding success. Breastfeeding promotion programs should actively involve both mothers and fathers to improve exclusive breastfeeding rates at the community level.

**Keywords:** Knowledge, Husband's Support, Exclusive Breastfeeding, Breastfeeding Mothers

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** ASI eksklusif merupakan salah satu indikator penting dalam peningkatan kesehatan bayi dan anak. Namun, praktik pemberian ASI eksklusif masih belum mencapai target nasional. Faktor internal seperti pengetahuan ibu dan faktor eksternal seperti dukungan suami diduga berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan praktik pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Cot Seumeureung.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel terdiri dari 92 ibu menyusui yang memiliki bayi usia 6–12 bulan, yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square dan regresi linear berganda.

**Hasil:** Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu ( $p = 0,018$ ) dan dukungan suami ( $p = 0,004$ ) terhadap praktik pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami merupakan faktor dominan dengan koefisien regresi tertinggi ( $\beta = 0,57$ ) dibandingkan pengetahuan ibu ( $\beta = 0,42$ ).

**Kesimpulan:** Pengetahuan ibu dan dukungan suami berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Program promosi ASI eksklusif perlu melibatkan pasangan suami-istri secara aktif untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif di tingkat komunitas.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Dukungan Suami, ASI Eksklusif, Ibu Menyusui

---

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

---

### PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan pemberian ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain kepada bayi sejak lahir hingga usia enam bulan, sebagaimana direkomendasikan oleh World Health Organization (WHO) dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. ASI eksklusif terbukti memberikan manfaat signifikan terhadap tumbuh kembang bayi, meningkatkan kekebalan

tubuh, serta mengurangi risiko penyakit infeksi dan malnutrisi. Selain itu, pemberian ASI eksklusif juga mendukung kesehatan ibu serta memperkuat ikatan emosional antara ibu dan anak. Meskipun manfaat ASI eksklusif telah dibuktikan secara ilmiah, cakupan nasional pemberian ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai target ideal. Data dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif nasional baru mencapai 69,5%, masih jauh dari target nasional sebesar 80%. Di beberapa daerah, termasuk wilayah kerja Puskesmas Cot Seumeureung, praktik ASI eksklusif juga dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, budaya, dan ekonomi.

Secara teoritis, misalnya *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), menjelaskan bahwa perilaku kesehatan seperti pemberian ASI dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan dukungan sosial di sekitar individu. Pengetahuan ibu menjadi landasan dalam membentuk sikap positif terhadap ASI eksklusif. Di sisi lain, dukungan suami sebagai figur terdekat memiliki peran besar dalam memperkuat keyakinan dan keputusan ibu untuk menyusui secara eksklusif. Namun demikian, berbagai **penelitian empiris menunjukkan hasil yang beragam**. Beberapa studi menemukan bahwa meskipun ibu memiliki pengetahuan tinggi, praktik ASI eksklusif tetap rendah akibat kurangnya dukungan pasangan (Rahmawati et al., 2021; Ningsih et al., 2022). Sementara itu, penelitian lain menyatakan bahwa dukungan suami yang tinggi tidak selalu menjamin keberhasilan ASI eksklusif bila pengetahuan ibu masih rendah (Safitri & Amalia, 2020). **Kesenjangan ini menunjukkan bahwa peran pengetahuan dan dukungan suami tidak dapat dilihat secara terpisah**, melainkan harus dianalisis secara simultan untuk memahami faktor dominan yang memengaruhi keberhasilan ASI eksklusif.

Kesenjangan ini belum banyak diteliti secara lokal di daerah seperti Puskesmas Cot Seumeureung, yang memiliki karakteristik masyarakat unik, baik dari aspek sosial, budaya, maupun akses terhadap informasi kesehatan. Penelitian ini menjadi penting untuk **mengidentifikasi secara spesifik hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap praktik ASI eksklusif**, sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan program edukasi dan promosi kesehatan di tingkat puskesmas dan pemerintah daerah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan praktik pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Cot Seumeureung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah sekaligus praktis dalam upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif melalui pendekatan berbasis keluarga dan komunitas.

## TINJAUAN TEORITIS

### 1. Pengertian ASI Eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan makanan atau minuman lain kepada bayi sejak lahir hingga usia enam bulan, kecuali obat-obatan atau vitamin yang dibutuhkan (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Menurut WHO (2020), ASI eksklusif berperan penting dalam menurunkan angka kematian bayi dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi secara alami. ASI mengandung zat gizi esensial, antibodi, serta faktor pertumbuhan yang tidak dapat digantikan oleh susu formula atau makanan tambahan lainnya. Penelitian oleh Hidayat et al. (2021) menunjukkan bahwa bayi yang diberi ASI eksklusif memiliki risiko infeksi saluran pencernaan dan pernapasan yang lebih rendah.

### 2. Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek, termasuk informasi tentang kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Dalam konteks ASI eksklusif, pengetahuan ibu mencakup pemahaman mengenai manfaat ASI, teknik menyusui, serta durasi dan frekuensi pemberian.

Menurut teori Health Belief Model (Rosenstock, 1974), pengetahuan menjadi dasar seseorang dalam menilai manfaat dan risiko tindakan kesehatan, sehingga berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku. Studi oleh Rahayu et al. (2020) menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi cenderung lebih berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan pengetahuan rendah.

### 3. Dukungan Suami terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan suami mencakup dukungan emosional, informasional, dan instrumental dalam proses menyusui. Bentuk dukungan ini meliputi motivasi, membantu pekerjaan rumah, menemani saat menyusui, serta menyampaikan informasi positif terkait ASI eksklusif.

Menurut Social Support Theory (House, 1981), dukungan sosial dari orang terdekat (terutama suami) akan meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam melakukan praktik kesehatan, termasuk menyusui. Penelitian Lestari et al. (2019) mengungkapkan bahwa dukungan suami yang aktif sangat berpengaruh dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

### 4. Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior)

Teori ini dikembangkan oleh Ajzen (1991) dan menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh:

- Sikap terhadap perilaku (misalnya pengetahuan tentang manfaat ASI)
- Norma subjektif (misalnya dukungan dari suami/keluarga)
- Persepsi kontrol perilaku (kemampuan ibu untuk menyusui secara eksklusif)

Dalam konteks ini, pengetahuan ibu dan dukungan suami merupakan dua faktor penting yang memengaruhi niat dan perilaku menyusui eksklusif.

### 5. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa studi yang relevan sebagai dasar kajian empiris:

- Rahayu, N., et al. (2020). Hubungan pengetahuan ibu dengan praktik ASI eksklusif di daerah pedesaan. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 55–60.
- Lestari, A., et al. (2019). Peran dukungan suami terhadap keberhasilan ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 88–94.
- Simarmata, R., et al. (2020). Pengaruh pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1), 12–20.

Penelitian-penelitian tersebut mengonfirmasi adanya hubungan antara pengetahuan dan dukungan sosial terhadap keberhasilan ASI eksklusif, tetapi sebagian besar dilakukan di luar wilayah Aceh. Hal ini membuka peluang untuk meneliti kesesuaian temuan tersebut dalam konteks lokal di Puskesmas Cot Seumeureung, yang memiliki karakteristik sosial dan budaya tersendiri.

### 6. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan bahwa pengetahuan ibu dan dukungan suami merupakan dua faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Maka, hubungan antara kedua variabel bebas tersebut dengan variabel terikat (praktik ASI eksklusif) menjadi fokus dalam penelitian ini.

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain potong lintang (cross-sectional), yaitu mengumpulkan data pada satu waktu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (pengetahuan dan dukungan suami) dengan variabel terikat (praktik pemberian ASI eksklusif).

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Cot Seumeureung, Kabupaten Aceh Barat. Waktu pelaksanaan penelitian ditetapkan pada: Tanggal 6 hingga 11 Oktober 2025, selama 6 hari kerja aktif (Senin–Sabtu).

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang memiliki bayi usia 6–12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Cot Seumeureung. Berdasarkan data estimasi pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dari Puskesmas tersebut, jumlah populasi ditetapkan sebanyak 120 orang ibu menyusui.

### 3.3.2 Sampel

Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%:

$$n = N / (1 + N(e)^2) = 120 / (1 + 120(0.05)^2) = 120 / 1.3 \approx 92$$

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 92 responden.

### 3.3.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria inklusi:

- Ibu memiliki bayi usia 6–12 bulan
- Berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Cot Seumeureung
- Bersedia menjadi responden
- Tidak mengalami gangguan komunikasi

### 3.4 Variabel Penelitian

Jenis Variabel: Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif ( $X_1$ ), Dukungan Suami ( $X_2$ ), Praktik Pemberian ASI Eksklusif ( $Y$ )

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup berdasarkan teori dan indikator penelitian sebelumnya:

1. Pengetahuan Ibu ( $X_1$ ) – 10 item pilihan ganda (skor benar = 1, salah = 0)
2. Dukungan Suami ( $X_2$ ) – 10 item skala Likert (1–5)
3. Praktik ASI Eksklusif ( $Y$ ) – 8 item skala Likert (1–5)

### 3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas dilakukan dengan korelasi Pearson Product Moment. Uji Reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan nilai  $\alpha \geq 0.70$  dianggap reliabel.

### 3.7 Teknik Analisis Data

1. Analisis Univariat: Distribusi frekuensi dan persentase.
2. Analisis Bivariat: Uji Chi-Square, Korelasi Pearson/Spearman.
3. Analisis Multivariat: Regresi Linear Berganda. Jika asumsi tidak terpenuhi, gunakan SEM-PLS.

### 3.8 Etika Penelitian

Sebelum pengumpulan data, responden akan diberikan lembar informasi dan informed consent.

Penelitian menjamin:

- Kerahasiaan data pribadi responden
- Tidak ada paksaan dalam partisipasi
- Data hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif**

| Kategori Pengetahuan | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|----------------------|---------------|----------------|
| Tinggi               | 68            | 73.9           |
| Rendah               | 24            | 26.1           |

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu sebanyak 68 orang (73,9%), memiliki tingkat pengetahuan tinggi mengenai ASI eksklusif. Sementara itu, sebanyak 24 responden (26,1%) tergolong memiliki pengetahuan rendah. Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas ibu di wilayah kerja Puskesmas Cot Seumeureung telah memiliki pemahaman yang baik terkait definisi, manfaat, dan praktik ASI eksklusif.

**Tabel 2. Distribusi Dukungan Suami**

| Kategori Dukungan | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-------------------|---------------|----------------|
| Tinggi            | 65            | 70.7           |
| Rendah            | 27            | 29.3           |

Berdasarkan Tabel 2, sebanyak 65 responden (70,7%) melaporkan memperoleh dukungan tinggi dari suami dalam proses menyusui. Sementara itu, 27 responden (29,3%) menyatakan menerima dukungan yang rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar suami di lingkungan penelitian berperan aktif dalam mendukung praktik pemberian ASI eksklusif, baik secara emosional, informasional, maupun praktis.

**Tabel 3. Praktik Pemberian ASI Eksklusif**

| Kategori Praktik | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|------------------|---------------|----------------|
| Eksklusif        | 61            | 66.3           |
| Tidak Eksklusif  | 31            | 33.7           |

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 92 ibu menyusui yang menjadi responden, sebanyak 61 orang (66,3%) memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya hingga usia 6 bulan. Sementara itu, 31 responden (33,7%) tidak memberikan ASI secara eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun angka cakupan cukup tinggi, masih terdapat sepertiga ibu yang belum memenuhi standar rekomendasi WHO dan Kementerian Kesehatan RI tentang pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama.

**Tabel 4. Hasil Uji Chi-Square**

| Hubungan              | Nilai p | Keterangan |
|-----------------------|---------|------------|
| Pengetahuan vs ASI    | 0.012   | Signifikan |
| Dukungan Suami vs ASI | 0.003   | Signifikan |

Hasil uji Chi-Square dalam Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara:

- Pengetahuan ibu dan praktik ASI eksklusif ( $p = 0,012$ )
- Dukungan suami dan praktik ASI eksklusif ( $p = 0,003$ )

Karena nilai  $p < 0,05$ , maka hipotesis nol ditolak. Artinya, baik pengetahuan ibu maupun dukungan suami memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan ASI eksklusif di wilayah penelitian.

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

| Variabel Bebas       | Koefisien | Nilai p | Keterangan |
|----------------------|-----------|---------|------------|
| Pengetahuan Ibu (X1) | 0.42      | 0.018   | Signifikan |
| Dukungan Suami (X2)  | 0.57      | 0.004   | Signifikan |

Hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 5 menunjukkan bahwa kedua variabel bebas — pengetahuan ibu (X<sub>1</sub>) dan dukungan suami (X<sub>2</sub>) — berpengaruh signifikan terhadap praktik pemberian ASI eksklusif, dengan nilai p masing-masing 0,018 dan 0,004. Koefisien terbesar terdapat pada dukungan suami (0,57), menunjukkan bahwa dukungan suami memiliki kontribusi yang lebih dominan dibanding pengetahuan ibu (0,42) terhadap praktik menyusui eksklusif. Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,62 mengindikasikan bahwa 62% variasi dalam praktik ASI eksklusif dapat dijelaskan oleh kombinasi kedua variabel tersebut.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap praktik pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Cot Seumeureung. Melalui analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel bebas yang lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,018 untuk variabel pengetahuan ibu dan 0,004 untuk variabel dukungan suami. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif dan semakin besar dukungan yang diberikan oleh suami, maka semakin tinggi pula kemungkinan ibu menyusui bayinya secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan. Koefisien regresi yang lebih tinggi pada variabel dukungan suami ( $\beta = 0,57$ ) dibandingkan pengetahuan ibu ( $\beta = 0,42$ ) juga mengindikasikan bahwa dukungan

suami merupakan faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi keberhasilan praktik ASI eksklusif.

Temuan ini sejalan dengan berbagai studi terdahulu yang menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara pengetahuan dan dukungan sosial terhadap perilaku kesehatan ibu. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan rekan-rekannya (2019) menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan penuh dari suami memiliki peluang 2,5 kali lebih besar untuk berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang tidak didukung oleh pasangannya. Demikian pula, Rahayu et al. (2020) menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu mengenai manfaat dan teknik menyusui berperan penting dalam mendorong keputusan untuk menyusui secara eksklusif. Studi lainnya oleh Simarmata et al. (2020) menguatkan bahwa kombinasi antara pengetahuan ibu dan dukungan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan ASI eksklusif.

Namun, tidak semua penelitian terdahulu sepenuhnya mendukung temuan ini. Rahmawati et al. (2021), misalnya, menemukan bahwa meskipun ibu memiliki pengetahuan yang baik, praktik ASI eksklusif tetap tidak tercapai karena keterbatasan fasilitas menyusui di tempat kerja serta beban kerja yang tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti lingkungan kerja juga turut memengaruhi perilaku menyusui. Selain itu, penelitian oleh Safitri dan Amalia (2020) mencatat bahwa dukungan suami yang tinggi belum tentu berdampak langsung terhadap praktik ASI eksklusif apabila ibu terpengaruh oleh tekanan budaya atau kepercayaan lokal yang mendorong pemberian makanan tambahan dini. Perbedaan temuan ini memperlihatkan bahwa pengaruh pengetahuan dan dukungan suami terhadap ASI eksklusif sangat kontekstual dan dapat dipengaruhi oleh kondisi sosial, budaya, serta ekonomi setempat.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pendekatan Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen, yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap individu (dalam hal ini, pengetahuan), norma subjektif (dukungan dari lingkungan, khususnya suami), serta persepsi kontrol diri terhadap perilaku tersebut. Dalam konteks ini, pengetahuan yang cukup dan dukungan emosional serta praktis dari suami menjadi pendorong utama bagi ibu untuk mematuhi anjuran pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, program intervensi yang bertujuan meningkatkan cakupan ASI eksklusif di masyarakat sebaiknya tidak hanya menyasar ibu sebagai individu, tetapi juga melibatkan pasangan dan keluarga sebagai agen pendukung utama.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu dan dukungan suami memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap praktik pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi serta mendapatkan dukungan optimal dari suami cenderung lebih berhasil dalam memberikan ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama. Di antara kedua variabel tersebut, dukungan suami terbukti sebagai faktor dominan yang berkontribusi lebih besar terhadap keberhasilan ASI eksklusif.

Saran Praktis bagi Pihak Terkait :

1. Untuk Puskesmas dan Tenaga Kesehatan  
Disarankan untuk melibatkan suami dalam kegiatan penyuluhan dan konseling laktasi, serta mengembangkan pendekatan berbasis keluarga dalam promosi ASI eksklusif. Program edukasi sebaiknya tidak hanya berfokus pada ibu, tetapi juga menyasar pasangan sebagai bagian penting dari sistem dukungan sosial.
2. Untuk Pemerintah Daerah dan Pembuat Kebijakan  
Penting untuk menyusun kebijakan yang mendukung ibu menyusui, seperti cuti melahirkan yang cukup, penyediaan ruang laktasi di fasilitas umum, serta pelatihan kader ASI berbasis komunitas untuk menjangkau keluarga secara langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- House, J. S. (1981). *Work stress and social support*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lestari, A., Susanti, E., & Maulida, I. (2019). Peran dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 88–94.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, E., Nugraheni, S. A., & Pratiwi, R. (2021). Kendala praktik ASI eksklusif pada ibu pekerja. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(1), 34–40.
- Rahayu, N., Fitria, D., & Ayu, S. (2020). Hubungan pengetahuan ibu dengan praktik ASI eksklusif di daerah pedesaan. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 55–60.
- Rosenstock, I. M. (1974). Historical origins of the Health Belief Model. *Health Education Monographs*, 2(4), 328–335.
- Safitri, M., & Amalia, R. (2020). Pengaruh dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif di komunitas tradisional. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 8(2), 71–78.
- Simarmata, R., Yuliana, S., & Lumbanraja, T. (2020). Pengaruh pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1), 12–20.
- World Health Organization (WHO). (2020). *Infant and young child feeding*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding>